

Internalisasi Nilai Integritas Dan Akuntabilitas Publik Melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar Inpres Buraen 2, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang

Titania Vinsensia Adventris Elu Wea^{1*}, Petrus Alnimas², Fransiska Erliana Rimas³, Yohanes Hubertus Wawo⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kota Kupang, Indonesia

Email: adventrisellu@gmail.com

*Email Corresponding Author: adventrisellu@gmail.com

Abstrak

Program ini bertujuan untuk menanamkan prinsip integritas dan akuntabilitas publik melalui simulasi kantin kejujuran bagi anak-anak sekolah dasar di daerah pedesaan Kabupaten Kupang. Motivasi penelitian ini berawal dari rendahnya tingkat perilaku jujur yang diamati pada siswa, seperti tidak mengembalikan uang sisa belanja dan mengambil barang tanpa izin. Meskipun inisiatif kantin kejujuran telah banyak diadopsi di berbagai sekolah, penerapannya di daerah pedesaan Indonesia Timur masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi dan pembelajaran pengalaman, yang dilakukan selama dua hari dengan 10 siswa kelas empat dari SD Inpres Buraen 2 di Kecamatan Amarasi Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, sosialisasi, latihan simulasi, dan evaluasi pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Temuan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai integritas dan akuntabilitas publik sebesar 87,5%, bersamaan dengan peningkatan perilaku jujur hingga 99% sebagaimana tercermin dalam hasil transaksi simulasi kantin kejujuran. Selain itu, siswa mulai menunjukkan tanggung jawab dan keberanian untuk mengakui kesalahan selama proses transaksi mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa simulasi kantin kejujuran berfungsi sebagai alat pendidikan karakter yang efektif berdasarkan pengalaman langsung, menumbuhkan nilai-nilai integritas dan akuntabilitas publik sejak dini pada siswa sekolah dasar, khususnya mereka yang berada di daerah pedesaan.

Kata kunci: Integritas, Akuntabilitas Publik, Kantin Kejujuran, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Abstract

This program aims to instill the principles of integrity and public accountability through an honesty canteen simulation for elementary school students in rural Kupang Regency. The motivation for this study stems from the low levels of honest behavior observed in students, such as not returning leftover money and taking items without permission. Although the honesty canteen initiative has been widely adopted in various schools, its implementation in rural areas of Eastern Indonesia remains limited. This study used a community service approach involving participation and experiential learning, conducted over two days with 10 fourth-grade students of SD Inpres Buraen 2 in South Amarasi District. Data were collected through observation, socialization, simulation exercises, and evaluation of student understanding. The results showed an increase in student understanding. The findings showed an 87.5% increase in students' understanding of the values of integrity and public accountability, along with an increase in honest behavior of up to 99% as reflected in the results of honesty canteen simulation transactions. In addition, students began to demonstrate responsibility and courage to admit mistakes during the independent transaction process. These results indicate that the honesty canteen simulation serves as an effective character education tool based on direct experience, fostering the values of integrity and public accountability from an early age in elementary school students, especially those in rural areas.

Keywords: Integrity, Public Accountability, Honesty Canteen, Character Education, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk kepribadian anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Menurut (Lickona, 1991) pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang harus ditanamkan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah.. Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan sejak dini melalui berbagai pendekatan edukatif yang mampu menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat sebagai bagian dari pembentukan moral peserta didik (Faslia et al., 2023). (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang sehat, cerdas, mampu, kreatif, mandiri, taat, dan bermoral tinggi. Selain itu, menurut (Supriyana & Lestari, 2023) iklim sekolah yang positif juga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung pembentukan nilai-nilai karakter siswa secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis pengabdian masyarakat juga dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan KKN tematik terbukti dapat meningkatkan pemahaman moral peserta didik sekolah dasar, terutama melalui pendekatan edukatif yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam proses pembelajaran nilai karakter (Moibat et al., 2025). Oleh karena itu, menanamkan prinsip kejujuran dan tanggung jawab publik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Hal ini diperkuat oleh (Ansori, 2020) yang menyatakan bahwa karakter jujur perlu dibentuk sejak sekolah dasar melalui pembiasaan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku tidak jujur masih sering ditemukan. Menurut (Kohlberg, 1981) perkembangan moral anak berlangsung secara bertahap melalui proses pembelajaran sosial dan pengalaman nyata, sehingga pembentukan karakter jujur perlu dilakukan melalui praktik langsung agar nilai moral dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hariandi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa nilai kejujuran akademik peserta didik di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan lingkungan yang mendukung termasuk di SD Inpres Buraen 2, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh guru kelas pada bulan Maret 2026, ditemukan beberapa indikasi rendahnya kejujuran di kalangan siswa, antara lain: siswa tidak mengembalikan sisa uang belanja kepada orang tua (sekitar 10-20% dari total siswa

kelas IV yang diamati) serta mengambil barang milik teman tanpa izin (5-15%). Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai kejujuran dan tanggung jawab belum berjalan optimal melalui metode pembelajaran konvensional.

Kantin Kejujuran merupakan salah satu solusi kreatif untuk masalah ini. Sebagai bagian dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diperkenalkan pada tahun 2017, konsep Kantin Kejujuran awalnya diimplementasikan di sejumlah sekolah di Indonesia. Kantin Kejujuran adalah tempat makan dan minum tanpa penjual. Setelah memilih apa yang diinginkan, pembeli membayar dengan memasukkan uang tunai ke dalam kotak yang telah ditentukan. Tidak ada guru yang mengawasi apakah pembeli membayar dengan jumlah yang tepat. Sehingga, Kantin Kejujuran merupakan alat yang bermanfaat untuk pendidikan karakter sekaligus ujian kejujuran

Manfaat Kantin Kejujuran dalam meningkatkan kejujuran siswa telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian sebelumnya oleh (Restuningtyas & Utomo, 2024) menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat menjadi media efektif dalam pendidikan antikorupsi melalui pembiasaan perilaku jujur, seperti tidak mengambil barang tanpa izin dan berani mengakui kesalahan. penelitian oleh Dewi, Rohmah, & Kurniawan (2020) juga menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan sifat jujur pada peserta didik melalui sistem pelayanan mandiri tanpa pengawasan langsung. Penelitian oleh (Auliyairrahmah et al., 2021) juga menunjukkan bahwa implementasi kantin kejujuran mampu menanamkan nilai integritas dan kejujuran pada siswa melalui pembiasaan perilaku mandiri. Namun, penggunaan Kantin Kejujuran masih sangat minim di Indonesia bagian timur, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Retraen, Kecamatan Amarasi Selatan. Meskipun demikian, ciri sosial budaya masyarakat Amarasi, yang mendukung prinsip kepercayaan dan kerja sama, dapat menawarkan modal sosial yang signifikan untuk keberhasilan program ini. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa program kejujuran efektif dalam menumbuhkan karakter jujur di kalangan siswa, sebagian besar masih berfokus pada lingkungan sekolah perkotaan dan menyoroiti elemen-elemen luas pendidikan karakter. Studi tentang internalisasi nilai-nilai integritas dan akuntabilitas publik melalui simulasi kantin jujur di sekolah

dasar yang terletak di pedesaan Indonesia Timur masih relatif terbatas. Meskipun demikian, ciri-ciri sosial masyarakat pedesaan yang mendorong kepercayaan dan persatuan dapat berfungsi sebagai modal sosial yang signifikan dalam membantu efektivitas inisiatif yang berfokus pada pendidikan karakter. Penelitian ini

dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memperkenalkan simulasi kantin jujur di SD Inpres Buraen 2, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang.

Melihat kondisi tersebut, penulis mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan Simulasi Kantin Kejujuran SD Inpres Buaren 2. Selain mengukur kejujuran siswa, kegiatan ini berupaya meningkatkan kesadaran di antara semua siswa bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan perlu dipertanggungjawabkan, baik secara pribadi maupun publik.

2. METODE PELAKSANAAN

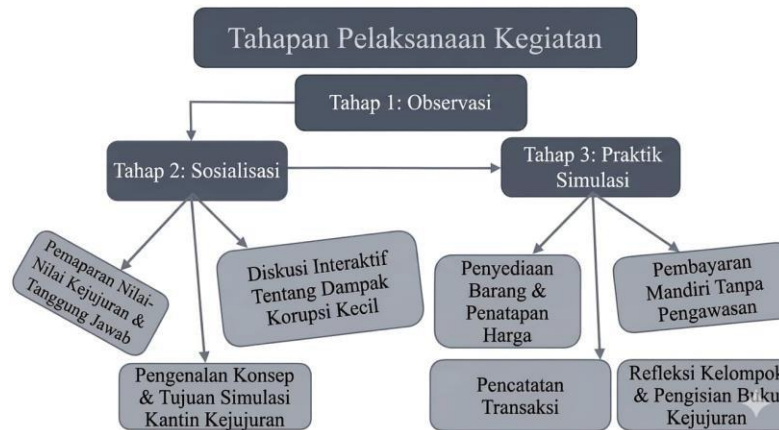
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang berlandaskan experiential learning (mendapatkan pengetahuan melalui keterlibatan langsung), dengan fokus pada menginternalisasikan prinsip integritas dan akuntabilitas publik melalui simulasi kantin kejujuran bagi siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian dalam situasi sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 20–21 April 2026 di SD Inpres Buraen 2, Desa Retraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Sasaran kegiatan adalah 10 siswa kelas IV yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, praktik simulasi, dan evaluasi pemahaman siswa. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk perilaku ketidakjujuran siswa sebelum kegiatan, seperti tidak mengembalikan sisa uang belanja kepada orang tua dan mengambil barang milik teman tanpa izin. Dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh tahapan kegiatan, sedangkan evaluasi pemahaman dilakukan melalui tanya jawab dan kuis singkat setelah sesi sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Tahap awal meliputi observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan integritas siswa. Tahap kedua mencakup diskusi mengenai gagasan integritas, akuntabilitas publik, dan dampak dari tindakan tidak jujur. Pada tahap ini siswa juga diberikan wawasan tentang proses transaksi di kantin kejujuran. Tahap ketiga meliputi partisipasi dalam simulasi kantin kejujuran, dimana siswa melakukan transaksi secara mandiri tanpa pengawasan langsung dengan memilih barang, menjumlahkan harga, membayar, dan mengumpulkan kembalinya sendiri.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (1) tingkat pemahaman siswa terhadap konsep integritas dan akuntabilitas publik mencapai minimal 80%; (2) meningkatnya perilaku jujur siswa berdasarkan kesesuaian transaksi pada simulasi kantin kejujuran; dan (3) munculnya perilaku akuntabilitas, seperti keberanian melaporkan kesalahan pembayaran atau mengembalikan uang lebih.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui persentase tingkat pemahaman siswa dan hasil transaksi pada simulasi kantin kejujuran, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi perilaku siswa dan refleksi selama kegiatan berlangsung. Metode ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menekankan bahwa perilaku jujur dapat dibentuk melalui pengamatan, simulasi, dan penguatan langsung. Evaluasi pemahaman siswa setelah sosialisasi dilakukan melalui tanya jawab dan kuis singkat dengan target pemahaman minimal 80%.



Gambar 1. Bagan keterangan tahapan pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan internalisasi nilai integritas dan akuntabilitas melalui simulasi kantin kejujuran di SD Inpres Buaren 2, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang pada Selasa, 21 Maret 2026. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai integritas dan akuntabilitas publik kepada siswa melalui pengalaman langsung di kantin kejujuran, sehingga siswa terbiasa bersikap jujur dan tanggung jawab baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari melalui dua tahapan utama yaitu sosialisasi dan praktik kantin kejujuran.

3.1 Hasil Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi berlangsung pada tanggal 21 April 2026, dengan menggunakan metode penyampaian interaktif dan partisipatif. Materi yang disajikan membahas gagasan tentang integritas, tanggung jawab publik, dan dampak dari perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang proses sosialisasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan tentang tindakan jujur dan tidak jujur. Pemahaman dinilai melalui kuis sederhana dan sesi tanya jawab setelah interaksi sosial. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 87,5% siswa memahami gagasan tentang integritas dan akuntabilitas publik dan dapat secara akurat mengenali contoh perilaku yang jujur. Persentase ini melampaui target keberhasilan sebesar 80%, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang digunakan secara efektif meningkatkan pemahaman dasar siswa tentang nilai-nilai karakter berbasis integritas. Hasil ini menunjukkan bahwa penyajian materi dengan simulasi praktis meningkatkan pemahaman siswa lebih berhasil daripada metode ceramah tradisional, karena siswa dapat memahami konsep dan membayangkan penerapannya di dunia nyata.

3.2 Hasil Tahap Praktik Simulasi

Tahap praktik simulasi kantin kejujuran berlangsung selama jam istirahat sekolah dengan menggunakan model swalayan. Pada tahap ini, siswa melakukan transaksi secara mandiri, menangani pemilihan barang, perhitungan total harga, melakukan pembayaran, hingga mengambil uang kembalian secara mandiri tanpa pengawasan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azizah & Probosiwi, 2023) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter integritas pada siswa sekolah dasar lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan dan praktik langsung dibandingkan pendekatan teoritis semata. Berdasarkan hasil evaluasi transaksi, total harga barang yang terjual mencapai Rp8.000, sedangkan jumlah uang yang terkumpul dalam kotak pembayaran sebesar Rp7.500. Selisih Rp500 ditemukan bukan disebabkan oleh unsur kesengajaan atau tindakan tidak jujur, melainkan karena keterbatasan kemampuan berhitung beberapa siswa kelas IV dalam menentukan jumlah pembayaran dan uang kembalian.

Untuk menilai tingkat kejujuran siswa, dilakukan perbandingan antara pembayaran aktual yang dilakukan dan jumlah total yang diharapkan dibayarkan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kejujuran 99%, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab selama simulasi. Selain aspek transaksi, pengamatan juga mengungkapkan perkembangan perilaku akuntabilitas pada siswa, termasuk keberanian untuk melaporkan kesalahan pembayaran dan keinginan untuk memperbaiki kesalahan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa simulasi kantin kejujuran tidak hanya menumbuhkan perilaku jujur tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

3.3 Hasil Tahap Praktik Simulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai integritas dan akuntabilitas publik lebih efektif ketika dilakukan melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya melalui pendekatan teoritis. Simulasi kantin kejujuran memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan pengambilan keputusan moral secara mandiri dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, perilaku jujur tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai kebiasaan sosial yang dibangun melalui praktik berulang dan pemberian kepercayaan kepada siswa.

kegiatan ini sejalan dengan Penelitian oleh (Rosmanila Lubis, Nahriyah Fata, 2025) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman konkret (experiential learning) efektif dalam meningkatkan karakter kejujuran siswa, yang sejalan dengan metode simulasi kantin kejujuran dalam penelitian ini. (Kebudayaan, 2018) menunjukkan bahwa penerapan Kantin Kejujuran di berbagai daerah seperti Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar berhasil menciptakan budaya integritas di lingkungan sekolah. Temuan ini juga didukung oleh penelitian internasional oleh (Hossain et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning mampu meningkatkan kemandirian dan tanggung jawaban siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penerapan simulasi Kantin Kejujuran dalam kegiatan ini yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik nyata.

Temuan ini juga diperkuat oleh (Khotimah et al., 2020) tentang penanaman karakter kejujuran melalui kantin anti korupsi di SD/MI Ngargorejo, Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter kejujuran yang diinternalisasikan dengan teknik pelayanan self-service system telah tertanam dengan baik pada siswa. Sebuah systematic literature review oleh (Hidayat & Balakrishnan, 2024) menegaskan bahwa model pembelajaran pengalaman (experiential learning) dalam layanan pembelajaran (service learning) efektif dalam kurikulum pendidikan karakter, dengan penelitian sering menekankan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian, serta metode refleksi sebagai praktik penting. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mendukung temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperkuat bukti bahwa Kantin Kejujuran merupakan metode yang efektif dan kontekstual untuk menanamkan nilai integritas dan akuntabilitas pada siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3.4 Refleksi Dampak

Siswa menyatakan bahwa kegiatan simulasi Kantin Kejujuran ini membuka wawasan baru tentang pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Refleksi siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya perilaku jujur dan tanggung jawab. Sebagian peserta didik mengungkapkan bahwa kepercayaan yang diberikan melalui simulasi kantin kejujuran mendorong mereka untuk bertindak lebih bertanggung jawab dan berani mengakui kesalahan dalam proses transaksi. seperti ketika lupa membayar, dan segera melaporkannya kepada guru.

3.5 Tantangan Pelaksanaan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada jumlah peserta yang relatif terbatas dan durasi implementasi yang singkat sehingga belum dapat mengukur perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan jumlah partisipan yang lebih besar, durasi pelaksanaan yang lebih panjang, serta instrumen evaluasi yang lebih komprehensif diperlukan untuk memperoleh gambaran efektivitas program secara lebih mendalam.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Program internalisasi nilai integritas dan akuntabilitas publik melalui simulasi kantin kejujuran di SD Inpres Buraen 2 menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku jujur siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan experiential learning, peserta didik tidak hanya memahami konsep integritas secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam situasi nyata. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pemahaman siswa mencapai 87,5% dan tingkat kejujuran transaksi mencapai 99%, yang mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi alternatif strategi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Secara praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah melalui pembiasaan perilaku jujur dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk mengembangkan program serupa secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua guna membangun budaya integritas sejak usia dini.

4.2 Rekomendasi

Disarankan agar program Kantin Kejujuran dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan rutin sekolah guna memperkuat pembentukan karakter siswa, dengan dukungan aktif dari guru melalui pendampingan yang konsisten, serta keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab di lingkungan keluarga. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program melalui penelitian lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan cakupan yang lebih luas, serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan penyediaan fasilitas agar program ini dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di daerah pedesaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas IV SD Inpres Buraen 2, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia mengikuti kegiatan Internalisasi Nilai Integritas dan Akuntabilitas Publik melalui Simulasi Kantin Kejujuran ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SD Inpres Buraen 2 yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bantuan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Semoga nilai-nilai integritas dan akuntabilitas publik yang telah diinternalisasikan melalui kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam membentuk karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat Kecamatan Amarasi pada umumnya.

6. REFERENSI

- Ansori, Y. Z. (2020). Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 6(2), 740–746. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.672>
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Azizah, A. R., & Probosiwi. (2023). Implementasi penguatan nilai karakter integritas pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3503–3513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>
- Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., Syahirah, Y., & Rizwan, L. O. (2023). Edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.743>
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>

- Hidayat, O. T., & Balakrishnan, V. (2024). Service Learning in Higher Education Institution Towards Character Education Curriculum: a Systematic Literature Review. *The Asia Pacific Journal of Curriculum and Teaching*, 12(2), 9–21. <https://doi.org/10.22452/juku.vol12no2.2>
- Hossain, S. A., Manzoor, M. A., & Hashmi, R. (2023). Experiential Learning to Promote Student Autonomy at Elementary Level. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v2i1.356>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). *Laporan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kemendikbud.
- Khotimah, R. P., Putro, D. S., Utomo, G. W., Hidayah, A. F., Astriyanti, N. E., Sari, Y. R., Alfani, T. R., Muthmainnah, H. T., Mazliza, M., & Zakiah, Z. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11167>
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character Lickona. In *How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Moibat, Y., Jannah, N., Nurfadlillah, R., Magfirman, M., Afriansyah, W., & Saputra, A. (2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar Desa Soulove melalui KKN tematik berbasis edukasi moral. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3172–3179. <https://doi.org/10.59837/cezp1260>
- Restuningtyas, A. B., & Utomo, A. C. (2024). Pendidikan Antikorupsi: Penanaman Karakter Jujur melalui Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 86–98.
- Rosmanila Lubis, Nahriyah Fata, N. F. H. (2025). Meningkatkan Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman Konkret Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri No. 100102 Panobasan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(1), 60–69.
- Supriyana, H., & Lestari, S. (2023). Pengembangan Iklim Sekolah melalui Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60745>
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 19 Zitteliana 159 (2003).

LAMPIRAN



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Siswa dan Siswa



Gambar 3. Praktik Simulasi Kantin Kejujuran Kepada siswa Dan Siswi



Gambar 4. Alat praktik simulasi kantin kejujuran